

**ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI DAN *WILLINGNESS TO PAY*
MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA
(STUDI KASUS DESA PIDODO WETAN KABUPATEN KENDAL)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana
(S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Shintia Prissillia Nainggolan

NIM 12020114120042

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Shintia Prissillia Nainggolan

Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120042

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Partisipasi dan *Willingness To Pay* Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Kasus Desa Pidodo Wetan Kabupaten Kendal)**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Edy Yusuf A. G., M.Sc., Ph.D

Semarang, September 2018

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Edy Yusuf A. G., M.Sc., Ph.D)

NIP. 19581122 198403 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Shintia Prissillia Nainggolan
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120042
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI DAN
WILLINGNESS TO PAY MASYARAKAT
DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
DESA (STUDI KASUS DESA PIDODO WETAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal September 2018

Tim Penguji:

1. Edy Yusuf Agung Gunanto, Drs., MSc. Ph. D (.....)
2. Nenek Woyanti, S.E., M.Si. (.....)
3. Banatul Hayati, S.E., M.Si (.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Shintia Prissillia Nainggolan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI DAN *WILLINGNESS TO PAY* MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA (STUDI KASUS DESA PIDODO WETAN KABUPATEN KENDAL)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemungkinan terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, September 2018

Yang membuat pernyataan,

(Shintia Prissillia Nainggolan)

NIM. 12020114120042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada padaKu mengenai kamu, demikianlah Firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan” (Yeremia 29:11)

“Bekerja keras. Lakukan yang terbaik. Simpan kata-kata Anda. Jangan terlalu sombong. Percaya kepada Tuhan. Jangan takut; dan jangan pernah lupakan teman ” (Harry S. Truman).

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orangtuaku yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian, serta motivasi yang tidak ada habisnya

ABSTRACT

Rural development is an integral part of national development. The concept of village development involves community participation in its implementation. Community participation can be realized in the form of ideas, energy, materials / food and money donations. Currently infrastructure has become one of the focuses in village development. Pidodo Wetan village is one of the villages in Kendal Regency with insufficient infrastructure. The infrastructure the community needs is roads and irrigation channels

This study aims to analyze the level of participation and willingness to pay the community in rural infrastructure development. This study uses quantitative descriptive analysis in analyzing the participation rate and Contingent Valuation Method in analyzing the willingness to pay the community. The data used are primary and secondary data. Primary data sourced from questionnaire result 92 responden. Secondary data is sourced from Pidodo Wetan Village Office.

The results showed that the level of community participation in the construction of infrastructure Pidodo Wetan village is in the high category. Form of participation is most widely given the power and material / food. Furthermore, the average value of willingness to pay the community of Rp 10,500 with the total value of willingness to pay of Rp13.728.000. Family income affects the value of the willingness to pay of the community, whereas gender, age, and education have no effect on the bid willingness to pay of the community.

Keywords: community participation, willingness to pay, contingent valuation method, Pidodo Wetan Village.

ABSTRAK

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Konsep pembangunan desa melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk ide, tenaga, material/makanan dan sumbangan uang. Saat ini infrastruktur menjadi salah satu fokus dalam pembangunan desa. Desa Pidodo Wetan merupakan salah satu desa di Kabupaten Kendal dengan infrastruktur yang belum memadai. Infrastruktur yang sedang dibutuhkan masyarakat adalah jalan dan saluran irigasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi dan *willingness to pay* masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam menganalisis tingkat partisipasi dan *Contingent Valuation Method* dalam menganalisis *willingness to pay* masyarakat. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari hasil kuesioner sebanyak 92 responden. Data sekunder bersumber dari Kantor Desa Pidodo Wetan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa Pidodo Wetan berada pada kategori tinggi. Bentuk partisipasi yang paling banyak diberikan yaitu tenaga dan material/makanan. Selanjutnya, rata-rata nilai *willingness to pay* masyarakat sebesar Rp 10.500 dengan nilai total *willingness to pay* sebesar Rp13.728.000. Penghasilan keluarga mempengaruhi nilai bid *willingness to pay* masyarakat, sedangkan jenis kelamin, umur, dan pendidikan tidak berpengaruh pada nilai bid *willingness to pay* masyarakat.

Kata Kunci : partisipasi masyarakat, *willingness to pay*, *contingent valuation method*, Desa Pidodo Wetan

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan karunia dan berkat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini diberi judul “**ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI DAN *WILLINGNESS TO PAY* MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA (STUDI KASUS DESA PIDODO WETAN KABUPATEN KENDAL)**”.Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata S1 Fakultas Ekonomikan dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan,dukungan, petunjuk, dan saran dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan pertolongan-Nya dalam setiap proses perkuliahan.
2. Dr. Suharnomo, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Akhmad Syakir Kurnia, SE.,M.Si.,Ph.D. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang.

4. Edy Yusuf Agung Gunanto, Drs.,MSc.Ph.D. selaku Dosen wali dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses perkuliahan.
5. Nenek Woyanti, S.E.,M.Si. dan Banatul Hayati, S.E., M.Si selaku Dosen penguji yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, bimbingan, petunjuk, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini..
6. Seluruh staf dan pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
7. Mama tercinta, Rolan Malau atas doa, kasih sayang dan cintanya yang diberikan kepada penulis selama masa-masa pendidikan dan Bapak Ferry Ridwan atas dukungan dan kasih sayangnya selama masa perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Oppung terkasih, Junter Malau dan Alm. Martha Sitanggung atas perhatian, doa dan cintanya yang menguatkan selama proses skripsi ini.
9. Adik- adikku Nella Sari Lastio, Syahrini Juniati Putri, dan Dicky Pratama yang selalu memberi penghiburan dan seluruh keluarga yang memberikan semangat dan motivasi dalam masa perkuliahan.
10. Sahabat-sahabatku, Rolas, March dan Christine sebagai teman seperjuangan.
11. Sahabatku Veromita atas kebaikan dan kepeduliannya selama masa pengerjaan skripsi, dan Dwi Suharani, Gracye yang selalu memberikan doa dan dukungan selama masa perkuliahan.
12. Sahabatku Sry Rahayu, Trisanti Manihuruk, Golda Sharon, dan teman-teman lain yang menjadi penyemangat dalam perkuliahan.

13. Keluarga Mahasiswa asal Samosir Semarang sebagai keluarga kedua di Semarang.
14. PMK FEB Undip yang menjadi teman-teman seiman dalam masa perkuliahan.
15. Teman-teman kuliah terutama seluruh teman-teman sekelas IESP 2014 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat, dorongan, motivasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan atas semua kebaikan dengan yang lebih baik.

Demikian penyusunan skripsi ini tidak lepas dari terdapatnya kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan guna perbaikan selanjutnya. Semoga hasil dari skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Semarang, September 2018
Penulis

Shintia Prissillia Nainggolan
NIM. 12020114120042

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.3.1 Tujuan Penelitian	13
1.3.2 Manfaat Penelitian	13
1.3.2.1 Manfaat Secara Umum.....	14

1.3.2.2	Manfaat bagi Pembuat Kebijakan	14
1.4	Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TELAAH PUSTAKA		16
2.1	Landasan Teori.....	16
2.1.1	Konsep Pembangunan Desa.....	16
2.1.1.1	Prinsip Pembangunan Desa.....	19
2.1.1.2	Keterbatasan Sumber Pembangunan.....	21
2.1.1.3	Sumber Pembiayaan Pembangunan	23
2.1.2	Konsep Partisipasi Masyarakat	24
2.1.2.1	Bentuk partisipasi masyarakat.....	26
2.1.2.2	Pentingnya Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa	29
2.1.3	Infrastruktur	31
2.1.4	Willingness to Pay	33
2.1.4.1	Konsep Contingent Valuation Method (CVM).....	35
2.2	Penelitian Terdahulu	43
2.3	Kerangka Pemikiran.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....		49
3.1	Variabel Penelitian dan defenisi operasional	49
3.2	Populasi dan Sampel	52
3.2.1	Populasi.....	52

3.2.2	Sampel	52
3.3	Jenis dan Sumber data.....	53
3.3.1	Data primer	53
3.3.2	Data sekunder	53
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	54
3.4.1	Wawancara.....	54
3.4.2	Kuesioner / Angket	54
3.4.3	Dokumentasi	55
3.5	Metode Analisis	55
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	55
3.5.1.1	Metode Skala Likert.....	56
3.5.2	Contingent Valuation Method (CVM).....	58
3.5.3	Metode Tobit.....	61
BAB IV PEMBAHASAN.....		62
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	62
4.1.1	Deskripsi Kabupaten Kendal	62
4.1.2	Deskripsi Desa Pidodo Wetan	65
4.2	Deskripsi Karakteristik Responden.....	69
4.3	Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur.....	73
4.4	Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa	76

4.4.1	Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Ide.....	80
4.4.2	Partisipasi Masyarakat dalam bentuk Tenaga.....	86
4.4.4	Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Uang	102
4.5	Analisis Validitas dan Realibilitas Data.....	108
4.5	Analisis <i>Willingness to Pay</i> Metode <i>Contingent Valuation Method</i>	110
4.6	Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi <i>Willingness to Pay</i>	123
4.6.1	Uji Asumsi Klasik	126
BAB V PENUTUP.....		128
5.1	Kesimpulan	128
5.2	Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA		130
LAMPIRAN.....		134

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Desa berdasarkan Statusnya Tahun 2014	3
Tabel 1. 2 Indeks Pembangunan Desa Jawa Tengah 2014	4
Tabel 1. 3 Luas Wilayah Desa di Kecamatan Patebon	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3. 1 Skala Penilaian Metode Skala Likert	56
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Tiap Kecamatan di Kabupaten Kendal	63
Tabel 4. 2 Luas Wilayah Desa Pidodo Wetan	66
Tabel 4. 3 Demografi dan Sosial Responden	69
Tabel 4. 4 Karakteristik Ekonomi Responden	71
Tabel 4. 5 Persepsi Responden Terhadap Pembangunan per item pertanyaan	75
Tabel 4. 6 Interval Indeks Persepsi	76
Tabel 4. 7 Statistik Partisipasi Masyarakat	77
Tabel 4. 8 Interval Partisipasi Masyarakat	79
Tabel 4. 9 Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Ide	81
Tabel 4. 10 Interval Partisipasi Masyarakat dalam bentuk Ide	82
Tabel 4. 11 Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Partisipasi Ide	83
Tabel 4. 12 Partisipasi Masyarakat dalam bentuk Tenaga	86
Tabel 4. 13 Interval Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Tenaga	87
Tabel 4. 14 Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Partisipasi Tenaga (%)	88
Tabel 4. 15 Jumlah Partisipasi Tenaga dalam Dua Tahun Terakhir	91
Tabel 4. 16 Lama Hari Yang dicurahkan dalam Partisipasi bentuk Tenaga Kerja per kegiatan Pembangunan	92
Tabel 4. 17 Waktu dicurahkan dalam Partisipasi bentuk Tenaga Kerja per jam per hari	93
Tabel 4. 18 Statistik Penilaian Responden	95
Tabel 4. 19 Interval Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Material (%)	95

Tabel 4. 20 Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Partisipasi Material (%).....	96
Tabel 4. 21 Jumlah Partisipasi Material/Makanan dalam Dua Tahun Terakhir ..	100
Tabel 4. 22 Statistik Penilaian Responden.....	103
Tabel 4. 23 Interval Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Uang (%).....	103
Tabel 4. 24 Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Partisipasi Uang (%).....	104
Tabel 4. 25 Jumlah Partisipasi Sumbangan Uang dalam Dua Tahun Terakhir ...	107
Tabel 4. 26 Validitas dan Realibilitas Data.....	108
Tabel 4. 27 Rincian Biaya Pembangunan Talud Irigasi.....	112
Tabel 4. 28 Rincian Biaya Pembangunan Jalan Cor (990m ²).....	114
Tabel 4. 29 Distribusi Nilai WTP Responden.....	117
Tabel 4. 30 Total WTP Pembangunan Infrastruktur Desa.....	119
Tabel 4. 31 Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan <i>Willingness To Pay</i>	120
Tabel 4. 32 Hasil Regresi Tobit	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kondisi Jalan di Kabupaten Kendal	6
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Penelitian	48
Gambar 4. 2 Peta Wilayah Kabupaten Kendal.....	62
Gambar 4. 3 Luas Lahan Menurut Penggunaannya	64
Gambar 4. 4 Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan	67
Gambar 4. 5 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan	68
Gambar 4. 6 Jenis Sumbangan yang diberikan Masyarakat	99
Gambar 4. 7 Kesiediaan Masyarakat Beriur	116
Gambar 4. 8 Kurva Willingness to Pay.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	134
LAMPIRAN B	163
LAMPIRAN C	175

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam memasuki era globalisasi ekonomi, pembangunan nasional merupakan salah satu paradigma penting yang harus diperhatikan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pembangunan nasional adalah paradigma pembangunan yang dibangun pemerintah sebagai stimulus dalam upaya memelihara aspek kehidupan bangsa. Sejak berlakunya UU No.32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, paradigma pembangunan di Indonesia mengalami perubahan. Perubahan ini terletak pada objek pembangunan, dimana sebelumnya pembangunan Indonesia lebih menitikberatkan pada pemerintahan pusat, namun kini beralih pada pembangunan yang lebih menekankan pada pembangunan di daerah daerah. Dalam hal ini, pembangunan daerah menjadi fokus utama dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional.

Desa sebagai pusat pemerintahan daerah terkecil, dinilai memiliki peranan yang cukup besar dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di desa, maka dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa akan mendorong percepatan pembangunan nasional. Menurut Undang Undang No. 6 Tahun 2014 dikatakan bahwa pembangunan desa sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan

sarana dan prasarana desa, membangun potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dengan demikian, pembangunan desa diharapkan akan menciptakan pemerataan pembangunan secara keseluruhan

Bratakusumah (1997) mengatakan bahwa paradigma pembangunan yang saat ini dikembangkan adalah paradigma pemberdayaan yang berintikan partisipasi masyarakat. Dalam hal ini, pelaku utama pembangunan lebih difokuskan pada masyarakat dan bukan lagi pada pemerintah. Dengan kata lain keterlibatan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam sebuah pembangunan. Pemerintah hanya berperan sebagai intermediasi dan katalisator dari segenap perencanaan pembangunan sedangkan masyarakat harus memiliki andil dalam perencanaan hingga pada pelaksanaan pembangunan yang ada (Melis, Muthalib, & Apoda, 2016).

Saat ini program pembangunan desa sudah dilaksanakan oleh seluruh wilayah desa dan dapat dikatakan sudah berjalan cukup baik. Namun meskipun demikian, di sisi lain masih terdapat fenomena ketimpangan pembangunan antar desa, dimana pada kenyataannya masih banyak desa yang belum mengalami perkembangan secepat desa desa lainnya. Menurut Douglas C. North dalam analisisnya tentang Teori Pertumbuhan Neo Klasik, ketimpangan pembangunan yang tinggi cenderung terjadi di daerah berkembang. Hal ini dikarenakan daerah berkembang masih memiliki keterbatasan dalam sarana prasarana serta kualitas sumber daya manusia, yang mengakibatkan daerah tersebut kurang mampu dalam memanfaatkan kesempatan dan peluang pembangunan yang ada (Syafrizal, 2012).

Di Indonesia, hampir di keseluruhan provinsi masih dijumpai banyak desa tertinggal dan desa berkembang, sementara hanya beberapa provinsi saja yang sudah memiliki desa mandiri. Berdasarkan Indeks Pembangunan Desa tahun 2014 diketahui bahwa secara keseluruhan ada sebanyak 20.186 desa tertinggal, sebanyak 51.020 desa berkembang, dan sejumlah 2.904 desa mandiri. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik desa di Indonesia didominasi oleh desa berkembang, yang selanjutnya diikuti oleh desa tertinggal. Sementara itu, salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan desa tertinggal dan desa berkembang menjadi desa mandiri.

Tabel 1. 1

Jumlah Desa berdasarkan Statusnya Tahun 2014

Provinsi	Jumlah Desa Tertinggal	Jumlah Desa Berkembang	Jumlah Desa Mandiri	Total Desa
Kab Kendal	0,38	86,09	13,53	266
Jawa Tengah	1,58	89,91	8,52	7.809
Indonesia	27,22	68,86	3,92	74.093

Sumber : Indeks Pembangunan Desa 2014

Indikator yang digunakan dalam menilai keberhasilan pembangunan desa adalah indeks pembangunan desa. Berdasarkan Indeks Pembangunan Desa 2014, diketahui bahwa Indeks Pembangunan Desa secara nasional mencapai angka 55,71, dengan dimensi tertinggi yaitu pada aksesibilitas / transportasi sebesar 78,55 dan terendah pada dimensi kondisi infrastruktur. Demikian pula, provinsi Jawa Tengah memiliki Indeks Pembangunan Desa sebesar 64,83 dengan

dimensi tertinggi pada aksesibilitas/ transportasi dan terendah pada kondisi infrastruktur. Kemudian Kabupaten Kendal berada pada Indeks Pembangunan Desa sebesar 67, 01 dengan dimensi tertinggi yaitu aksesibilitas / transportasi sebesar 82,47 dan dimensi tertinggi terendah yaitu kondisi infrastruktur sebesar 51,84. Dengan demikian, berdasarkan indeks pembangunan yang lebih dari 50 namun kurang dari atau sama dengan 75, dapat dikatakan bahwa ketiga wilayah tersebut dikategorikan sebagai wilayah berkembang.

Tabel 1. 2

Indeks Pembangunan Desa Jawa Tengah 2014

Nama Wilayah	IPD 2014	Pelayanan Dasar	Kondisi Infrastruktur	Aksesibilitas	Pelayanan Umum	Penyelenggaraan pemerintah
Kab. Kendal	67,01	68,43	51,84	82,47	55,78	80,21
Jawa Tengah	64,83	67,86	49,75	78,55	54,95	74,92
Indonesia	55,71	56,73	39,21	73,50	51,72	61,59

Sumber : Indeks Pembangunan Desa 2014

Infrastruktur merupakan dimensi penting yang mendukung keberhasilan pembangunan desa. World Bank (1994) membagi infrastruktur ke dalam tiga jenis, yaitu infrastruktur ekonomi, infrastruktur sosial dan institusi. Infrastruktur ekonomi mencakup fasilitas umum (listrik, gas pipa, telekomunikasi, pasokan air, sanitasi dan pembuangan limbah, pengumpulan dan pembuangan limbah padat), pekerjaan umum (bendungan besar dan saluran air berfungsi untuk irigasi, dan jalan), dan sektor transportasi lainnya (kereta api, perkotaan transportasi,

pelabuhan dan saluran air, dan bandara).Infrastruktur sosialmencakup pendidikan dan perawatan kesehatan. Infrastrukturnstitusi mencakup penegak hukum, kontrol administrasi dan koordinasi serta kebudayaan(Press, 1994).

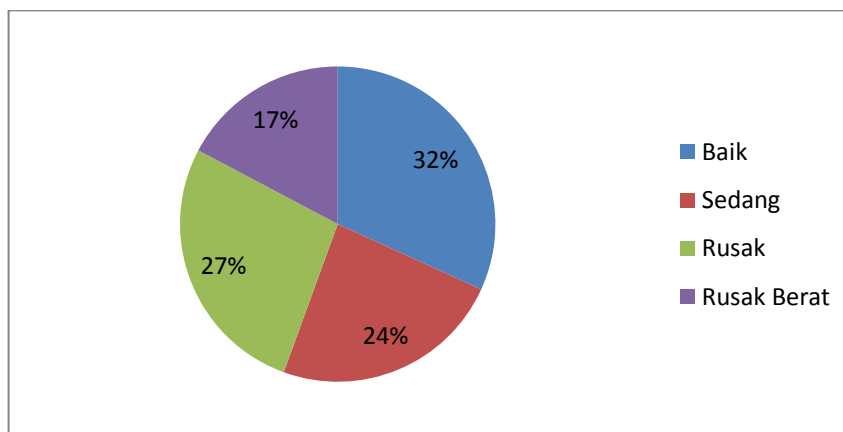
Infrastruktur memberi dukungan yang sangat besar bagi perekonomian masyarakat desa. Infrastruktur yang terpenuhi dengan maksimal akan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Infrastruktur pedesaan mengarah ke ekspansi pertanian dengan meningkatkan hasil panen, akses petani ke pasar dan ketersediaan keuangan institusional. Jenis infrastruktur yang diterapkan juga menentukan apakah pertumbuhan dapat mengurangi kemiskinan (Satish, 2007). Sebagian besar penduduk miskin berada di daerah pedesaan, dan pertumbuhan produktivitas pertanian dan pekerjaan pedesaan non-pertanian terkait erat dengan penyediaan infrastruktur (Pinstrup, Andersen, & Shimokawa, Rural Infrastructure and Agricultural Development, 2006).Dengan demikian, pembangunan infrastruktur menjadi salah satu prioritas yang perlu diperhatikan pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kabupaten Kendal adalah salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah dengan infrastruktur jalan dan irigasi yang masih belum maksimal. Kabupaten Kendal memiliki ukuran seluas 770.993 km. Berdasarkan informasi dari buku Kendal dalam Angka diketahui bahwa pada tahun 2014 kondisi jalan di Kabupaten Kendal hanya sebagian kecil dalam keadaan baik, sedangkan sisanya masih dalam keadaan sedang, rusak dan rusak berat. Selanjutnya Dinas Bina Marga Sumber Daya Air Energi dan Sumber Daya Mineral pada tahun 2014, menyatakan bahwa kondisi saluran primer dan saluran sekunder irigasi di

Kabupaten Kendal sebagian besar (70 persen) dalam kondisi rusak(Kendal, 2016). Maka dari itu, perbaikan infrastruktur jalan dan irigasi menjadi fokus masalah yang harus diperhatikan dan diprioritaskan oleh pemerintah Kabupaten Kendal.

Gambar 1. 1

Kondisi Jalan di Kabupaten Kendal



Sumber : Kendal Dalam Angka 2015

Dalam hal ini, jalan merupakan infrastruktur dasar yang memudahkan aksesibilitas masyarakat dalam melakukan berbagai aspek kegiatan, baik ekonomi, sosial maupun budaya. Infrastruktur jalan berperan dalam penyaluran informasi, penyaluran sarana produksi, penyaluran hasil atau produksi,serta menjamin kelancaran transportasi dan komunikasi. Infrastruktur jalan yang memadai akan membantu pembangunan pertanian desa. Hasil ini didukung oleh penelitian Tarigan dan Syumanjaya (2013) yang menemukan bahwa kualitas infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap sistem pemasaran hasil - hasil pertanian di kecamatan dolok silau. Semakin baik kualitas infrastruktur maka

semakin banyak petani yang memasarkan hasil - hasil pertaniannya secara langsung ke pasar. Dengan semakin baiknya kualitas infrastruktur maka akan semakin banyak para tengkulak yang akan memasuki desa, sehingga harga akan bersaing. Dengan demikian, kurang maksimalnya infrastruktur jalan dan talud irigasi di pedesaan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan lambatnya pergerakan ekonomi di pedesaan.

Demikian pula halnya pada infrastruktur irigasi. Irigasi menjadi infrastruktur penting yang mendorong produktivitas ekonomi masyarakat di desa. Hal ini dikarenakan struktur ekonomi masyarakat desa yang sebagian besar berkecimpung dalam bidang pertanian. Dengan infrastruktur irigasi yang memadai, maka hasil produktivitas pertanian dapat ditingkatkan sehingga akan mendorong kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Pidodo Wetan merupakan salah satu desa berkembang yang berada di Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Desa ini memiliki luas wilayah dan lahan sawah irigasi teknis yang lebih luas dibandingkan desa-desa lainnya. Namun demikian, desa ini masih memiliki masalah infrastruktur yang masih belum maksimal seperti banyaknya jalan antar dusun yang rusak dan saluran irigasi yang belum memadai. Pemerintah Desa Pidodo Wetan menyatakan ada seluas 2.310 m² jalan desa yang masih belum di aspal dan sepanjang 2.000 m talud irigasi yang masih belum dibangun.

Tabel 1. 3**Luas Wilayah Desa di Kecamatan Patebon**

No.	Desa	Luas (km2)	Irigasi Teknis
1	Lanji	1,43	76,30
2	Donosari	1,52	106,00
3	Margosari	1,29	81,00
4	Bulugede	2,26	142,38
5	Tambakrejo	1,86	105,13
6	Kebonharjo	2,14	64,00
7	Purwosari	0,98	47,20
8	Jambearum	1,98	96,30
9	Purwokerto	1,27	21,46
10	Sukolilan	1,21	80,92
11	Bangunrejo	1,09	81,55
12	Kumpulrejo	1,19	58,00
13	Magersari	0,30	2,30
14	Wonosari	8,04	106,00
15	Kartikajaya	3,32	0,00
16	Bangunsari	2,54	0,00
17	Pidodowetan	6,66	125,00
18	Pidodokulon	5,22	137,00

Sumber : Potret Wilayah Kecamatan Patebon 2015

Sementara itu, sebagian besar masyarakat menyatakan sangat membutuhkan infrastruktur jalan antar dusun dan talud irigasi untuk mempermudah akses kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat seperti peningkatan hasil panen pertanian dan akses masyarakat dalam penjualan hasil-hasil pertanian. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah desa menetapkan program pembangunan

infrastruktur jalan dan saluran irigasi sebagai program prioritas pembangunan di desa Pidodo Wetan. Namun demikian, hingga saat ini pembangunan infrastruktur jalan dan saluran irigasi belum dapat terpenuhi secara maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya kesediaan dana yang dimiliki pemerintah untuk memenuhi semua kebutuhan pembangunan infrastruktur bersamaan dengan pembiayaan pemerintah lainnya. Dengan kata lain pembangunan jalan dan talud irigasi di desa Pidodo Wetan saat ini masih terhalang oleh dana.

Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 pemerintah berperan membantu pembiayaan pembangunan dengan mengalokasikan Dana Desa. Dana Desa dianggarkan setiap tahun dalam APBN yang diberikan kepada setiap desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Dana desa diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Namun bagi desa Pidodo Wetan, pemberian dana desa dirasa masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pembangunan desa khususnya pembangunan infrastruktur. Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa pada tahun 2017 diketahui bahwa jumlah dana desa yang diperoleh pemerintah desa Pidodo Wetan hanya sebesar Rp 792.448.000, sedangkan biaya pembangunan infrastruktur desa mencapai sebesar Rp 883.217.370. Hal ini dikarenakan program prioritas pembangunan desa Pidodo Wetan membutuhkan dana yang besar seperti pembangunan infrastruktur jalan desa, pembangunan gedung serba guna dan gedung PAUD KB IT, pembangunan sarana sosial dan pembangunan sarana produksi. Berdasarkan hal tersebut, partisipasi masyarakat desa Pidodo

Wetan menjadi elemen penting yang sangat dibutuhkan dalam mendorong keberhasilan pembangunan infrastruktur desa.

Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan ke dalam berbagai bentuk seperti ide, tenaga, material/makanan, dan sumbangan uang. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan uang sangat dibutuhkan untuk mendukung pembiayaan pembangunan infrastruktur di desa Pidodo Wetan. Namun demikian, partisipasi masyarakat dalam memberikan iuran untuk dana pembangunan desa masih sangat lemah. Sri Hardianti (2017) menyatakan bahwa masyarakat cenderung lebih memilih berpartisipasi dalam bentuk tenaga dan material daripada sumbangan uang. Dengan demikian, kurangnya partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan uang menjadi salah satu alasan lemahnya pembangunan infrastruktur di desa.

Selanjutnya, persepsi masyarakat terhadap program pembangunan desa menentukan keputusan masyarakat dalam berpartisipasi. Sri Hardianti dkk (2017) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat akan dapat diperoleh jika program-program dalam pembangunan memang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam perencanaan pembangunan berdampak pada partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa. Hal ini juga didukung oleh penelitian Desi Nista (2017) yang menemukan bahwa persepsi masyarakat memiliki hubungan yang positif dengan tingkat partisipasi masyarakat. Semakin baik persepsi masyarakat maka akan meningkatkan

keinginan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan desa (Isti, Komar, & Heryanto, 2017).

Dengan uraian latar belakang tersebut, maka penulis ingin meneliti tingkat partisipasi dan kesediaan berburu masyarakat desa dalam membantu pembangunan infrastruktur yang merata di desa Pidodo Wetan dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Partisipasi dan Willingness to Pay Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Kasus Desa Pidodo Wetan Kabupaten Kendal).

1.2 Rumusan Masalah

Desa Pidodo Wetan merupakan salah satu desa berkembang yang memiliki infrastruktur yang belum memadai. Saat ini infrastruktur yang sedang dibutuhkan masyarakat adalah infrastruktur jalan dan saluran irigasi pertanian. Hal ini dikarenakan infrastruktur jalan dan saluran irigasi berperan dalam mempermudah akses kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat seperti peningkatan hasil panen pertanian dan akses masyarakat dalam penjualan hasil-hasil pertanian. Maka dari itu pembangunan infrastruktur jalan dan saluran irigasi perlu dilakukan untuk membantu kelancaran produksi dan distribusi hasil pertanian masyarakat desa. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk mendukung pembangunan infrastruktur desa, baik dalam bentuk ide, tenaga, material, maupun sumbangan uang.

Dana desa merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah dalam membantu pembiayaan pembangunan desa. Namun keberadaan dana desa ini dinilai masih belum cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan pembangunan

infrastruktur desa. Hal ini dinyatakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa pada tahun 2017 dimana jumlah dana desa yang diperoleh pemerintah desa Pidodo Wetan hanya sebesar Rp 792.448.000, sedangkan biaya belanja pembangunan desa mencapai sebesar Rp 883.217.370. Dengan demikian, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk mendukung pembiayaan pembangunan infrastruktur di desa Pidodo Wetan.

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pembiayaan pembangunan infrastruktur adalah melalui sumbangan uang. Dalam hal ini, persepsi masyarakat akan pentingnya kebutuhan pembangunan infrastruktur akan menentukan kesediaan masyarakat berpartisipasi dalam bentuk sumbangan uang. Sri Hardianti dkk (2017) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat akan dapat diperoleh jika program-program dalam pembangunan memang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam perencanaan pembangunan berdampak pada partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa. Hal ini juga didukung oleh penelitian Desi Nista (2017) yang menemukan bahwa persepsi masyarakat memiliki hubungan yang positif dengan partisipasi masyarakat. Semakin baik persepsi masyarakat maka akan meningkatkan keinginan masyarakat memberikan partisipasi dalam pembangunan desa (Isti, Komar, & Heryanto, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur desa Pidodo Wetan ?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa Pidodo Wetan ?
3. Bagaimana kesediaan masyarakat berbur dalam pembangunan infrastruktur desa Pidodo Wetan ?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesediaan berbur masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa Pidodo Wetan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan desa.
2. Menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
3. Menganalisis kesediaan berbur masyarakat dalam pembangunan desa.
4. Menganalisis faktorpenentu yang mempengaruhi kesediaan berbur masyarakat dalam pembangunan desa.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak terkait.

1.3.2.1 Manfaat Secara Umum

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan berbagai literatur ekonomi yang sudah ada, khususnya mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti selanjutnya atas bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan pedesaan. Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut serta menjadi acuan atau referensi untuk penelitian yang sejenis.

1.3.2.2 Manfaat bagi Pembuat Kebijakan

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Pusat dalam memperhatikan pola partisipasi masyarakat pada pembangunan desa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan Pemerintah Kabupaten Kendal dalam menjaga dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan penutup.

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan uraian tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang akan diteliti, serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam analisis data.

Bab III merupakan pemaparan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode analisis.

Bab IV merupakan pemaparan tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian.